

**PENGARUH LIGA HUFFADZ PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Fajar Gandhi Subarkah
NIM : 08410145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Gandhi Subarkah
NIM : 08410145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang menyatakan



Fajar Gandhi Subarkah
NIM : 08410145



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : .

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fajar Gandhi Subarkah

NIM : 08410145

Judul Skripsi : Pengaruh Liga Huffadz dalam Pembelajaran Tahfidz Di
Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama
Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Pembimbing

Dr. Tasman Hamami, MA

NIP : 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/381/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH LIGA HUFFADZ PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MADRASAH
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fajar Gandhi Subarkah

NIM : 08410145

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 29 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 094

Yogyakarta, 12 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

”وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّیُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ^ط“

أَیْنَ مَا تَكُونُوا یَأْتِ بِكُمْ اللهُ جَمِیْعًا^ع إِنَّ اللهَ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ“

”Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Al-Baqarah: 148)¹

“Sebesar Keinsyafanmu Sebesar Itu Pula Keuntunganmu”²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV Adi Grafika, 1994), hal.38

² KH. Imam Zarkasyi(Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor)

Persembahan

Kupesembahkan skripsi ini untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ, أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kepada sumber yang Maha Mulia, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, Allah swt, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pemimpin umat yang telah mewariskan agama Allah swt dan telah terbukti kebenarannya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta member petunjuk dalam penulisan skripsi ini

4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasehat dan masukan yang tidak ternilai
5. Bapak Ustadz Muh. Ikhwan Ahada S,Ag. MA., selaku Pimpinan Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di Madrasahya.
6. Bapak Ustadz Andi Mujahid S.Ei., selaku Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan bimbingan dalam melaksanakan penelitian
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, nasehat, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan
8. Kepada Kedua Orang tuaku tersayang, Adikku tercinta yang telah memberikan ketulusan kasih sayang, do'a, motivasi dengan penuh ketulusan dan pengorbanan
9. Kepada Seluruh Sahabatku PAI-D 2008 yang senantiasa berjalan bersama dalam suka maupun duka (Joni, Rohmad, Sunu, Sandra, Reza, Wisnu, Ridha, Halim, Yasida, Alif, Fahmi, Hendri, yuli, Nailul), Teman-teman PPL-I, Teman-teman PPL-II, terima kasih atas nasehatnya
10. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima disisi-Nya, serta diberikan

pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya, terutama bagi para pendidik (guru) saat ini dan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Penulis

Fajar Gandhi Subarkah
NIM. 08410145



ABSTRAK

FAJAR GANDHI SUBARCAH. Pengaruh Liga Huffadz Pada Pembelajaran Ma'had di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013

Latar Belakang Penelitian ini adalah ketika proses pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah tidak dilaksanakan sesuai dengan panduan yang ada maka hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran itu tidak tercapai secara maksimal. Dalam situasi tersebut, Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had selaku penanggung jawab dalam program pembelajaran santri maka dituntut memanfaatkan perannya untuk memotivasi belajar siswa agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik. Sehingga dapat menciptakan siswa yang hafal Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi pembelajaran tahfidz, pengaruh liga huffadz pada pembelajaran tahfidz serta faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menganalisa bagaimana proses pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga dapat disimpulkan bagaimana implementasi liga huffadz dan apakah terdapat pengaruhnya pada pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pelaksanaan Liga Huffadz pada pembelajaran Tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2) Pengaruh Liga Huffadz Pada Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta meliputi: a. faktor pendukung: pembelajaran yang sistematis yang dapat memantau perkembangan siswa dalam menghafal secara detail setiap pecan, program pembelajaran berkesinambungan, motivasi hafalan siswa, koordinasi musyrif dalam pelaksanaan hafalan, apresiasi madrasah terhadap prestasi hafalan siswa, b. faktor penghambat: pengaruh eksternal (game online), waktu luang yang tidak digunakan secara maksimal, kurangnya kerjasama para penanggung jawab. daya kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Landasan Teori.....	18
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH MU' ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	37
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	42
D. Strukur Organisasi.....	46
E. Keadaan Siswa, Pimpinan, Guru dan Karyawan.....	48
F. Sarana dan Prasarana.....	51
BAB III PEMBAHASAN	
A. Implementasi Liga Huffadz.....	55
B. Faktor pendukung dan penghambat	72
C. Pengaruh liga huffadz terhadap proses pembelajaran tahfidz...	79
BAB IV PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83
C. Kata penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya surat Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.*³

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW selama 23 tahun masa kerasulan beliau. Al-Qur'an di turunkan secara berangsur-angsur kepada Rasulullah SAW dengan perantaraan malaikat Jibril. Malaikat Jibril menurunkan Al-Qur'an ke dalam hati Rasulullah dan beliauapun langsung memahaminya. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah (2) ayat 97.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Adi Grafika, 1994), hal.391

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَيَّ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا

بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

Katakanlah: “Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al-Qur’an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”

Kemudian Rasulullah SAW mengajarkan Al-Qur’an itu kepada para shahabatnya. Mereka menuliskannya di pelepah daun daun kering, batu, tulang dll. Pada saat itu belum ada kertas seperti zaman modern sekarang ini. Kemudian para sahabat langsung menghafalnya dan mengamalkannya. Demikian Al Qur’an di ajarkan kepada para shahabat-shahabat yang lain. Al-Qur’an difahami dengan menghafal. Bukan dengan sekedar membaca.

Bagaimana dengan kondisi zaman sekarang? Bila kita perhatikan di sekitar kita, diantara teman-teman dan keluarga kita, ada berapa persen diantara mereka yang hafal Al-Qur’an? Berapa persen yang sedang menghafal Al-Qur’an? Mungkin kita susah memberikan persentase karena dihitung dengan jari-jari tangan kita belum tentu genap semuanya.

Kaum muslimin saat ini masih cukup berpuas diri dengan membaca Mushaf Al-Qur’an dan tidak memahami maknanya. Padahal membaca Al-Qur’an baru langkah awal interaksi Al-Qur’an. Al-Qur’an

sebagai petunjuk bagi kita tidak cukup dibaca tapi juga dihafal dan difahami.

Mungkin ada sebagian yang berkata mengapa perlu menghafal? Tidakkah cukup dengan membaca Mushaf dan membaca terjemahan? Ternyata tidak cukup. Dengan menghafal Al-Qur'an ada "rasa" (atau zauk) yang diberikan Allah kepada hati kita. Rasa ini didapat karena ayat-ayat yang dibaca berulang-ulang. Pengulangan kalam-kalam suci itulah yang menjadi makanan untuk hati. Dan sesuai dengan ayat di Al-Baqarah: 97 diatas, Al-Qur'an itu diturunkan di hati Nabi Muhammad SAW. Bukan di akal fikiran beliau. Akan tetapi Al-Qur'an tersebut menjadi konsumsi/makanan hati bukan sekedar dalam fikiran.

Rasa inilah yang menjadikan kita nikmat mengenal Allah, memahami kehendakNya dan ringan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya. Rasa ini akan terasa kurang dan sedikit ketika kita hanya membaca, apalagi bila membacanya tidak diiringi dengan pemahaman artinya. Dan membaca tidak diulang-ulang, efeknya sangatlah berbeda dengan pelan-pelan mengulang-ulangnya. Banyak dari para muslim yang saat ini merasa cukup berpuas diri dengan membaca buta Al-Qur'an dan menimba ilmu dari para ustadz, kyai dan pemuka-pemuka agama. Mereka dengan tidak menghilangkan rasa hormat kepada para penyampai-penyampai risalah agama. Akan tetapi pada hakikatnya secara individual kita sebagai hamba Allah, mempunyai kewajiban

berusaha memahami Al-Qur'an dari aslinya langsung dari firman-firmanNya.

Bila kita menghafal dan mentadaburi Al-Qur'an maka Allah akan mengajarkan kepada kita pengetahuan melalui hati kita dengan perantaraan ilham. Allah swt berfirman dalam surat Asy-Syams ayat 8 s/d 10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

Ilham ini dapat dirasakan dengan dalam hati kita. Bukankah kita pernah bingung tentang suatu masalah, kemudian pada suatu saat kita, “cling” menemukan cara untuk menyelesaikan masalah dengan baik. Itulah ilham.

Atau ilham itu sebagai furqan atau pembeda mana-mana amal yang haq dan mana-man yang bathil. Sebagai misal ketika kita masuk ke tempat maksiat maka hati kita akan terasa tidak enak, tidak nyaman. Itulah peringatan dari hati kita yang bersih. Furqan inilah yang dibutuhkan di dalam kehidupan ketika berperang dengan bisikan-bisikan syaithan yang membujuk-bujuk kita untuk berbuat maksiat dengan iming-iming duniawi yang menggiurkan. Karena itu sangatlah kita memerlukan furqan yang

menjadikan kita mantap mengetahui yang haq dan yang bathil. Allah SWT berfirman dalam surat Al Anfaal ayat 29:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ تَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرَ عَنْكُمْ

سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Al-Qur'an juga sebuah petunjuk/pedoman hidup bagi kita kaum muslimin :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠﴾

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS Al Baqarah : 2)

Jadi intinya Al-Qu'an adalah pedoman hidup. Tapi hanya segelintir orang yang hafal dan faham Al-Qur'an. Bagaimana Al-Qur'an bisa menjadi pedoman hidup seorang muslim secara individual bila membaca dan memahaminya secara tuntas saja belum dilakukan? Dan banyak diantara kaum muslimin yang meninggal dalam keadaan belum pernah membaca dengan tuntas Al-Qur'an.

Bayangkan apabila kita akan pergi ke puncak Gunung Merapi. Sebelum pergi kita dibekali dengan peta, rambu-rambu dan petunjuk-petunjuk oleh seorang pendaki gunung profesional. Tetapi kita tidak hafal/faham jalan kesana. Apakah kita dijamin akan sampai di puncak gunung tersebut dengan selamat?

Kita mungkin lebih senang bertanya dengan penduduk setempat. Bila kita bertemu dengan penduduk yang sangat kenal gunung semeru mungkin kita akan sampai dengan selamat. Tetapi bila orang kita tanya juga kurang faham jalan ke puncak gunung, akankah kita sampai ke puncak dengan selamat atau mungkin kita bisa tersesat? Padahal bila kita memahami dan hafal benar jalan yang harus dilalui maka kita akan mendapat ketenangan hati untuk sampai ke puncak gunung tanpa harus bingung bertanya kesana-kemari.

Memang solusi hafal dan faham Al-Qur'an ini tidak akan dapat berhasil bila sistem pendidikan yang ada tidak berjalan intensif. Sebagai permisalan, bahasa Inggris diajarkan sejak kecil, maka kita lihat ketika dewasa sudah bisa berbicara/ bercakap-cakap lancar dan fasih. Bila sistem ini diterapkan juga untuk menghafal Al-Qur'an maka ketika dewasa seorang muslim sudah mulai bisa hafal bahkan bisa memahami Al-Qur'an dengan mandiri.

Menghafal Al-Qur'an bukan fardhu kifayah yang dibebankan kepada ulama, kiai atau ustadz. Tapi seperti dicontohkan oleh para sahabat, membaca, menghafal, memahami dan melaksanakan Al-Qur'an

dilakukan sebagai kewajiban individual setiap kaum muslimin. Bila secara individu seorang muslim meningkat kualitasnya, keluarga yang dibinanya juga akan berkualitas sehingga akhirnya tercipta sebuah masyarakat madani dapat terwujud.

Saat ini pula dalam kenyataan yang ada bahwa kebanyakan orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan cenderung meninggalkan atau tidak memperhatikan akan pentingnya anak untuk membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an. Hal ini dilatarbelakangi pengaruh globalisasi yang terikat oleh materi, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an semakin ditinggalkan. Bahkan, di sekolahpun menganaktirikan pembelajaran agama yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dibandingkan dengan ilmu-ilmu umum lainnya. Pergeseran gaya hidup masyarakat yang cenderung mengarah kepada gaya *hedonisme* sangat bertolak belakang dengan nilai ajaran agama. Cara pandang ini juga sangat mempengaruhi masyarakat akan pentingnya anak membaca, menghafal serta memahami Al-Qur'an dan tidak meninggalkannya.

Sehingga menghafal Al-Qur'an pada anak merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga pendidikan untuk menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas ummat, serta menyeru mereka agar senantiasa berpegang teguh kepada Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi manusia. Dan diantara

lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus kepada program menghafal Al-Qur'an adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pembelajaran kepada para siswanya pelajaran-pelajaran madrasah sebagaimana yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sederajat. Akan tetapi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan 2 macam pembelajaran. Yaitu pembelajaran madrasah dan ma'had. Pelajaran-pelajaran dalam pembelajaran madrasah sama dengan yang dilaksanakan pada madrasah-madrasah pada umumnya antara lain Matematika, Biologi, Fisika, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Sedangkan pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran ma'had meliputi Muhadatsah, Tarjamah, Mahfudhot, Imla', Tajwid, Hadits serta Tahfidz. Pelajaran-pelajaran tersebut dilaksanakan di asrama, sedangkan untuk pelajaran-pelajaran madrasah dilaksanakan di madrasah. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam pembelajaran ma'had khususnya pelajaran tahfidz.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah kader muhammadiyah yang mempunyai tujuan mewujudkan kader persyarikatan yang memiliki tekad untuk menjadi calon pendidik mubaligh, *zu'ama'* (pemimpin-pemimpin) yang mampu mengembangkan

ilmu pengetahuan. Cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan madrasah adalah membekali para siswa dengan ilmu pengetahuan yang banyak.

Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti itu sendiri bahwa madrasah ini unik yaitu memberikan perhatian khusus dengan mewajibkan siswanya menghafal Al-Qur'an. Materi yang dihafalkan oleh siswa tidak semua surat dalam Al-Qur'an melainkan dalam jenjang pendidikannya selama 6 tahun siswa diwajibkan menghafal 6 juz.

Bagi siswa kelas 1 Mts diwajibkan menghafal juz ke 30, siswa kelas 2 Mts diwajibkan menghafal juz ke 29, siswa kelas 3 Mts diwajibkan menghafal juz ke 28, sedangkan bagi siswa kelas 1 'Aliyah diwajibkan menghafal juz ke 1, siswa kelas 2 'Aliyah diwajibkan menghafal juz ke 2 dan siswa kelas 3 'Aliyah diwajibkan menghafal juz ke 3.

Dalam pembelajaran tahfidz siswa menyetorkan hafalan kepada musyif selaku pembimbing/ Pembina di asrama siswa. Penyetoran hafalan tahfidz dilakukan menurut mekanisme yang sudah diatur oleh Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar dicapai sistem pembelajaran tahfidz yang lebih teratur dan sistematis sehingga target pembelajaran tahfidz setiap jenjang kelas terpenuhi dalam satu periode tahun ajaran yang dijalankan. Dengan adanya keteraturan tersebut diharapkan musyrif dan santri dapat melaksanakan tugas sesuai fungsinya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz sehingga tercapai suasana yang nyaman di antara kedua belah pihak.

Salah satu bentuk usaha untuk mencapai target pembelajaran tahfidz yang teratur tersebut dimunculkan dalam suatu inovasi yang diberi istilah liga huffadz. Liga huffadz yang diterapkan itu disertai dengan adanya reward bagi siswa yang pencapaian target hafalannya lebih banyak atau paling tinggi dibandingkan dengan santri yang lain, sehingga diharapkan hal tersebut dapat memacu santri berlomba-lomba untuk segera dapat menyelesaikan target hafalan yang bebankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Liga Huffadz Pada Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi liga huffadz pada pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi liga huffadz pada pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah?
3. Bagaimanakah efektifitas liga huffadz terhadap proses pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui implementasi liga huffadz dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi liga huffadz dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.
 - c. Untuk mengetahui efektifitas liga huffadz terhadap proses pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi warga madrasah agar dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap siswa dalam proses pendidikannya.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, antara lain:

1. Skripsi saudari Kholimatul Mar'ati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2002 dengan judul "*Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Luqmanul Al-Hakim Yogyakarta*". Skripsi tersebut menjelaskan

bahwa pembelajaran tahfidhul Qur'an di SDIT Luqmanul Al-Hakim ialah bertujuan supaya siswa menghafal seluruh surat dalam juz 30, 29 dan 28 saja. Sebab anak-anak SDIT Liqmanul Al-Hakim mempunyai misi untuk mempersiapkan murid-muridnya menuju ke jenjang penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan. Sedangkan proses pembelajarannya adalah *Tahfidz dan Takrir*.

2. Skripsi saudara Muhammad Zuhri dengan judul "*Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an bagi para hafidz di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta*", jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2002. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa metode hafalan Al-Qur'an yang dipakai oleh para hafidz di Pondok Pesantren Al-Munawir adalah *takrar*, *simaan* Al-Qur'an, penggunaan dalam shalat, menjadi penyimak para santri, mengikuti MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Adapun metode yang paling efektif digunakan untuk memelihara hafalan Al-Qur'an tersebut adalah *takrar* yang dilakukan setelah mengerjakan shalat lima waktu.
3. Skripsi saudara Ahmad Rony Surya Widagda dengan judul "*Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Studi metode pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta*", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa metode tahfidzul Qur'an yang dipakai oleh para pembimbing di SDIT Salsabila Jetis Bantul

Yogyakarta adalah metode *juz'i* yaitu menghafal secara berangsur-angsur bagian demi bagian dengan menggabungkan hafalannya, *takrar* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru, *setor* yaitu memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru dan metode tes hafalan.

4. Skripsi saudari Elly Ermawati dengan judul “*Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Imam Syafi’I Yogyakarta*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz ‘amma di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Imam Syafi’I tersebut meliputi *musyafahah*, demonstrasi, pembiasaan, setor individu, quiz, *muroja’ah*, belajar sambil bermain.
5. Skripsi saudari Nur Imaroh dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Qiraati Studi kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta*”, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2008. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa materi yang diajarkan harus dikuasai oleh santri agar menguasainya secara lancar benar tanpa mengeja, tepat dan benar. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, menyimak dan menghafal secara klasikal maupun individual.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Titik

focus penelitian adalah pengaruh dari suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan. Perlu untuk diketahui juga bahwa sejauh ini belum ada kajian atau penelitian yang membahas secara spesifik tentang pengaruh lila huffadz dalam pembelajaran tahfidz. Maka dari itu peneliti berusaha untuk menjelaskan secara rinci tentang masalah tersebut.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Ma'had

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ustadz Andi Mujahid, S.Ei selaku Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had bahwasanya Pembelajaran Ma'had yang dimaksudkan adalah penyelenggaraan pembelajaran yang berupa pengajaran pelajaran-pelajaran agama yang meliputi pelajaran mahfudhot, muhadatsah, tajwid, imla serta tahfidz sebagai bagian integral dari sistem kelembagaan dan pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah. Pembelajaran Ma'had diatur oleh Kepala Urusan, baik menyangkut kurikulum, sistem pembelajarannya dan sistem evaluasi. Secara umum Pembelajaran Ma'had di berlangsung selama 24 jam. Aktivitas pembelajaran dimulai setelah shalat shubuh sampai dengan pukul sepuluh malam. Pengajarnya antara lain para pembimbing masing-masing asrama sendiri dan ada pula pengajar yang mengambil dari pembimbing asrama lain berdasarkan kemampuan pengajar.⁴

⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Andi Mujahid S.Ei selaku Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 26 Oktober 2012.

2. Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril (Ruhul Amin). Al-Qur'an menggunakan bahasa arab dan merupakan mu'jizat bagi rosul. Orang yang membaca dan memahami Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan hidayat dari Allah swt.

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Dalam menetapkan segala keputusan, seorang muslim harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS. An-Nisaa': 59)

Dalam ayat tersebut Allah swt memerintahkan kepada setiap orang beriman agar taat kepada Allah swt, maksudnya dengan mengikuti segala perintah-Nya sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an. Dengan demikian maka Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan dan sumber hukum Islam. Isi kandungan Al-Qur'an antara lain:

- a. Tuntunan yang berkaitan dengan akidah, yakni ketetapan tentang wajib beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para rosul, hari akhir dan qadha dan qadar.
- b. Tuntunan yang berkaitan dengan akhlak yaitu ajaran agar orang muslim memiliki sifat-sifat mulia.
- c. Tuntunan yang berkaitan dengan ibadah yakni shalat, puasa, zakat dan haji.
- d. Tuntunan yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia, dalam bermasyarakat.⁵

Istilah Tahfizul Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara, menghafalnya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an telah dilakukan sejak Al-Qur'an itu diturunkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang *ummy*(tidak dapat membaca dan menulis) yang diutus oleh Allah swt di kalangan

⁵ Depag RI, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMU kelas 1*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000), hal 18-19.

umat yang *ummi* pula. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari.⁶

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an agar masuk di dalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat melafalkan di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Dari pengertian di atas, secara teori dapat kita bedakan adanya 3 aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu:

- a. Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
- b. Menyimpan kesan-kesan
- c. Mereproduksi kesan-kesan

Atas dasar kenyataan inilah maka biasanya ingatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima kesan dengan sengaja dan dikehendaki, atau bias juga disebut dengan menghafal. Sedangkan pengertian menghafalkan Al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari Al-Qur'an tanpa melihat tulisan dalam mushaf Al-Qur'an. Pada perkembangan lebih lanjut, *hifdzul Qur'an* (menghafal) merupakan upaya mengakrabkan orang beriman dengan kitab sucinya sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya.⁷

Menghafal Al-Qur'an sudah merupakan kebiasaan bagi umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw sangat besar perhatiannya terhadap Al-Qur'an. Ia selalu membacanya

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal 23.

⁷ Abdul Aziz A.R, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Insan Qur'ani Press, 1990), hal 2

dalam setiap kesempatan bahkan malam sekalipun.⁸ Quraish Shihab menambahkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat. Kemukjizatan Al-Qur'an bersifat *immaterial* yaitu kemukjizatan yang logis dan dapat dibuktikan sepanjang masa, dapat dipahami oleh akal, tidak dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu, dapat dijangkau oleh yang menggunakan akal dimana dan kapan saja.⁹

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut para ulama adalah *fardhu kifayah*.¹⁰ *Fardhu Kifayah* yang dimaksudkan sebagai suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang mukallaf tetapi apabila telah dikerjakan oleh sebagian mereka maka kewajiban itu telah terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakannya tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya.¹¹ Hikmah yang dapat diambil dari adanya *fardhu kifayah* ini kumlah para penghafal Al-Qur'an tidak kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga terhindar dari pemalsuan.

3. Liga Huffadz

Liga huffadz adalah salah satu kegiatan yang sangat menunjang dalam peningkatan kualitas hafalan siswa. Liga Huffadz ini merupakan sebuah gagasan yang dirancang sedemikian rupa untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam Liga Huffadz ini terdapat perlombaan hafalan Al-

⁸ Ahmad Kholil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1999), hal 46

⁹ Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hal 23.

¹⁰ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 182.

¹¹ Nasrun Harun, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos, 1996), hal 229.

Qur'an seluruh siswa dilihat dari segi kelancaran hafalan, fashohah (makhroj) ataupun tajwidnya. Selain itu terdapat reward dan *punishment*(hukuman) bagi para siswa yang berprestasi dan melanggar aturan dalam perlombaan tersebut.¹²

4. Metode Menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz yang telah diselenggarakan oleh beberapa lembaga pendidikan mengalami kendala, terutama untuk dapat menjadikan para siswa hafal dengan lancar dan benar, apalagi yang berada di lembaga pendidikan negeri yang sangat sedikit alokasi waktu jam Pendidikan Agama Islam (PAI), melihat hal itu maka akan dipaparkan beberapa metode hafalan Al-Qur'an yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran hafalan para siswa, metode *tahfidz* ini merupakan metode yang dapat dipraktekkan oleh para guru dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, diantara metode dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini:

a. Metode *Takrir*

Metode ini dapat diterapkan bagai anak yang berada di tingkat SMP maupun MTs, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membaca 1 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama.

¹² Hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Andi Mujahid S.Ei selaku Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 26 Oktober 2012.

- 2) Guru menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya dengan bersama-sama.
- 3) Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat tersebut berulang-ulang.
- 4) Guru menguji beberapa siswa untuk menguji kemampuan hafalannya.

b. Metode *Mutaba`ah*

Metode ini dapat diterapkan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru membaca dan menghafalkan 1 ayat dari satu surat, kemudian para siswa disuruh menirukan.
- 2) Setelah para siswa dianggap bisa, maka dapat dilanjutkan dengan guru membaca dari ayat pertama sampai ayat yang kelima, kemudian siswa menirukan.
- 3) Diakhir pelajaran guru bersama para siswa membaca ayat tersebut bersama –sama.\

c. Metode *Muroja`ah*

Metode ini dapat diterapkan dengan harapan agar surat-surat yang telah dihafalkan siswa menjadi lebih *tsiqah*, langkah-langkahnya adalah:

- 1) Guru menghafalkan 5 ayat atau 1 surat yang telah dihafalkan pada hari sebelumnya bersama dengan siswanya.
- 2) Guru menyuruh para siswa hafalan bersama-sama.

3) Guru menguji hafalan siswa satu persatu.

d. Metode *broken ball*

Metode ini dapat diterapkan dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menghafal surat dan para siswa menirukan.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3 atau 5 siswa.
- 3) Guru menyuruh para siswa bersama kelompoknya untuk menghafal surat bersama kelompoknya.
- 4) Guru menyuruh setiap kelompok mengajukan hafalan.
- 5) Guru menyuruh seluruh kelompok hafalan secara bergantian.

e. Metode *Quesioner*

Metode ini dapat diterapkan dengan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan yang telah dihafalkan. Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Guru dan murid mengulang surat yang telah dihafalkan.
- 2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, baik dengan model *asilah anis surah*, yaitu guru membaca potongan ayat dari satu surat, kemudian murid disuruh menebak nama surat tersebut, model yang lain adalah *asilah anil ayat*, yaitu guru membaca 1 ayat kemudian siswa disuruh melanjutkan. Dapat pula model pertanyaan-pertanyaan lain.

f. Metode *Baidhawiy*

Dengan metode ini diharapkan semua siswa ikut serta dan terlibat dalam kegiatan hafalan al-Qur`an, langkah-langkahnya adalah:

- 1) Guru membuat kelas menjadi 1 kelompok dan posisi duduknya melingkar.
- 2) Guru memberitahukan para siswa surat yang akan dihafalkan.
- 3) Guru membaca 1 ayat dari surat tersebut.
- 4) Guru memerintahkan setiap siswa untuk menghafal satu persatu dengan bergiliran dan bergantian.

g. Metode *Taqdim*

Metode ini untuk mengetahui kualitas hafalan siswa secara individual, langkah-langkahnya adalah:

- 1) Guru bersama siswa menghafalkan bersama ayat-ayat al-Qur`an.
- 2) Guru menyuruh siswa mengajukan hafalannya secara individual.

h. Metode *Mudhaharah*

Metode ini untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan sekaligus untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur`an atau menambah hafalan, langkah-langkahnya adalah:

- 1) Guru bersama siswa menghafalkan surat.

- 2) Guru menyuruh siswa maju ke depan kelas dan memimpin hafalan.
- 3) Guru menyuruh siswa tersebut bersama siswa yang lain menghafal surat secara bergantian.
- 4) Guru memerintah siswa tersebut memberikan pertanyaan kepada beberapa temannya.¹³

Dari metode-metode yang ada kita juga perlu mengetahui teori-teori yang dapat mendukung metode penghafalan Al-Qur'an, antara lain:

- a. Teori Tahfidz, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Dengan teori ini para siswa menghafal sendiri materi sebelum mendengarkan hafalannya pada instruktur. Cara kerja teori ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Pertama kali calon penghafal membaca bi *al-nadzar* materi-materi yang akan diperdengarkan pada instruktur minimal tiga kali.
 - 2) Setelah terasa ada bayangan kemudian dibaca dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas.
 - 3) Setelah satu kalimat tersebut menjadi hafal dengan lancar, lalu dirangkaikan dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat.

¹³ <http://roufberkarya.blogspot.com/2011/05/metode-pembelajaran-tahfidzul-quran.html>

- 4) Setelah materi satu ayat itu dikuasai hafalan-hafalannya dengan hafal secara lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan menambah bi *al-nadzar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama.
 - 5) Setelah mendapatkan hafalan dua ayat dengan baik dan lancar serta tidak terdapat kesalahan, lalu hafalan itu diulang-ulang mulai materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal tiga kali.
 - 6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan benar, lalu hafalan itu diperdengarkan ke hadapan instruktur. Untuk *ditashih* hafalannya dan untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
 - 7) Waktu menghadap ke instruktur hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama dan begitu seterusnya sampai sempurna.¹⁴
- b. Teori *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak terlupakan. Pada waktu *takrir*, materi yang diperdengarkan ke hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya dan perimbangan antara tahfidz dengan *takrir* adalah 1:10 (satu banding sepuluh), artinya apabila penghafal

¹⁴ Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal 249.

mempunyai kesanggupan hafalan baru dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh.¹⁵

Dengan adanya teori yang menjelaskan tentang metode-metode menghafal tersebut para penghafal dapat memilih dan menentukan metode yang lebih cocok dengan dirinya sendiri serta mengetahui urutan-urutan dalam menghafal secara regular dalam lingkungan formal.

Para penghafal disamping mengetahui metode yang tepat, ia juga harus memperhatikan terhadap kaidah-kaidah yang berlaku dalam menghafal Al-Qur'an, adapun kaidah tersebut adalah:

- a. Ikhlas dalam menghafal.
- b. Berupaya membenarkan pengucapan dan bacaan.
- c. Berupaya membuat target hafalan setiap hari.
- d. Jangan beralih pada hafalan baru sebelum benar dan lancar secara sempurna hafalan yang lama.
- e. Menggunakan satu mushaf saja.
- f. Memahaminya adalah cara menghafal.
- g. Jangan melewati satu ayat/ surat sebelum lancar.
- h. Setelah latihan, memperdengarkan hafalan.
- i. Berupaya menjaga terus hafalannya.
- j. Memperhatikan ayat-ayat atau lafal yang serupa.
- k. Menggunakan batas-batas usia yang baik untuk menghafal.¹⁶

¹⁵ *Ibid, hal 251.*

Adanya kaidah-kaidah tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan yang akan dicapai oleh para penghafal, sehingga aktifitas merupakan kegiatan pokok.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.¹⁸ Penelitian ini bersifat Kualitatif. Ditinjau dari cara dan taraf pembahasannya digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Pedagogis, karena pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan lisa huffadz dalam pembelajaran Tahfidz serta hasil dari setelah dimunculkannya lisa huffadz tersebut.

¹⁶ Abdurrahman Abdul Malik, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hal 13.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 32.

¹⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut juga sebagai metode penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana dapat diperoleh.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Para Musyrif MTs di Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang berjumlah 18 orang sebagai subyek dalam proses pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan liga huffadz dalam pembelajaran tahfidz.
- b. Siswa MTs di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Siswa tersebut saat ini berjumlah 721 siswa. Data yang diambil dari siswa berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an.

Metode dalam memperoleh informan penelitian ini adalah melalui *key person*, dimana dalam penelitian ini, penelitian sudah memahami informasi awal tentang obyek penelitian.²⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 90.

²⁰ Bungin, B. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group 2007), hal. 68.

a. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indera.²¹

Observasi ini dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data tentang pengaruh liga huffadz terhadap proses pembelajaran tahfidz serta hasil setelah dimunculkannya liga huffadz kelas dua MTs di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.

b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.²²

Penelitian ini menggunakan metode wawancara jenis bebas terpimpin, sebab dalam wawancara menggunakan alat (pedoman wawancara) yang berisi sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Metode ini untuk mengetahui data tentang gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta serta liga huffadz dalam pembelajaran tahfidz.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 128

²² *Ibid.....*, hal. 126.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴

Dengan dokumentasi dapat diketahui berbagai macam keterangan tentang gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dimulai dari fakta empiris dimana peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.²⁵

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi data yang ada. dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian tersebut.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 149.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329.

²⁵ Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 38.

2) Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁶

3) Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷

Karena itu, semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lain-lain akan dianalisa sehingga dapat memunculkan deskriptif tentang liga huffadz dalam pembelajaran tahfidz serta hasil setelah dimunculkannya liga huffadz tersebut.

4) Penarikan kesimpulan

Kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

²⁶ Mathew B Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1996), hal. 6.

²⁷ *Ibid*,... hal. 17.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini agar lebih sistematis dan fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang berisi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II adalah gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, tujuan pendidikannya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta administrasi sarana dan prasarana.

BAB III adalah gambaran tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh liga huffadz pada pembelajaran Tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berisi tentang implementasi liga huffadz, faktor pendukung dan penghambat liga huffadz tersebut serta pengaruhnya pada pembelajaran tahfidz di Madrasah tersebut.

BAB IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan oleh penulis, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Liga Huffadz merupakan suatu cara/ langkah yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sistem yang digunakan adalah dengan menentukan waktu-waktu penyetoran hafalan sesuai dengan target materi yang dibebankan kepada siswa. Membagi materi hafalan kedalam beberapa bagian sehingga memudahkan siswa untuk menghafal. Pada akhirnya setiap setoran yang dihafalkan siswa diberikan poin untuk dimasukkan kedalam peringkat internal kelas, peringkat antar kelas/ musyrif, peringkat antar level/ angkatan dan peringkat antar asrama. Sehingga terciptalah sebuah data yang berisi jumlah hafalan setiap siswa.

Secara singkatnya liga huffadz ini pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Penentuan target hafalan yang dicapai.
- b. Siswa-siswa memberikan setoran hafalan.
- c. Guru merekap data laporan hafalan siswa dengan memberikan poin pada setiap hafalan.

- d. Poin yang didapat tiap-tiap siswa dijumlahkan kemudian diurutkan sesuai dengan seberapa banyak jumlah hafalannya.
 - e. Setelah itu digabungkan dengan siswa-siswa seluruhnya dan dibuatkan peringkat-peringkat sehingga diperoleh data siswa yang banyak hafalannya maupun yang sedikit hafalannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Liga Huffadz pada Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu:
- a. Faktor Pendukung
 - 1) Pembelajaran yang Sistematis yang dapat memantau perkembangan siswa dalam menghafal secara detail setiap pekan.
 - 2) Program Pembelajaran Berkesinambungan
 - 3) Motivasi Hafalan Siswa
 - 4) Koordinasi Musyrif dalam Pelaksanaan Hafalan
 - 5) Apresiasi Madrasah Terhadap Prestasi Hafalan Siswa
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Pengaruh eksternal (game online)
 - 2) Waktu luang yang tidak digunakan secara maksimal
 - 3) Kurangnya kerjasama para penanggung jawab.
 - 4) Daya kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda.

3. Pengaruh Liga Huffadz ini dapat dilihat dari hasil setelah diadakan selama 2 tahun ini proses hafalan siswa dapat dikatakan sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat hafalan siswa yang semakin hari semakin maju dan dapat memenuhi target bahkan sebagian besar siswa banyak yang telah melampaui target yang telah ditentukan. Pembagian materi hafalan kedalam beberapa bagian memudahkan siswa untuk menghafal. Selain itu pengaturan waktu setoran dalam liga huffadz ini memberikan dampak yang positif, sehingga siswa mengetahui waktu masing-masing dan akhirnya dapat menyetorkan hafalan tepat pada waktunya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, topik terkait tentang hafalan Al-Qur'an siswa pada lembaga-lembaga pendidikan agar dapat lebih diperhatikan oleh lembaga yang terkait, serta disarankan dapat melakukan penelitian di tempat yang berbeda dan mengambil sampel yang berbeda juga sebagai kaca perbandingan untuk memunculkan solusi terbaik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafalan.

2. Untuk Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan agar tetap memberikan semangat dan membimbing para siswa untuk terus aktif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.
3. Untuk siswa-siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, hendaknya dapat terus berlomba-lomba meningkatkan hafalan Al-Qur'annya dengan baik dan mempertahankannya jika sudah menjadi alumni.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah atas tersusunnya kajian pustaka ini. Dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta izin-Nya penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan.

Dengan segala kekurangan, kelebihan yang dimiliki serta tanpa menutup kemungkinan terdapat banyak kesalahan dan kekhilafan maka kritik dan saran sangat penulis harapkan. Doa penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz A.R, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Insan Qur'ani Press, 1990),
- Abdurrahman Abdul Malik, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996).
- Ahmad Kholil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1999).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993).
- Bungin, B. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group 2007).
- Depag RI, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMU kelas 1*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000).
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV Adi Grafika, 1994).
- <http://kisahislam.net/2012/11/09/sejarah-penulisan-al-quran>
- <http://roufberkarya.blogspot.com/2011/05/metode-pembelajaran-tahfidzul-quran.html>.
- Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003).
- Mathew B Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1996).
- Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985).
- Nasrun Harun, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos, 1996).
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994).
- Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997).
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005).

Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).



CURRICULUM VITAE

A. BIODATA

Nama : Fajar Gandhi Subarkah
Tempat/Tanggal lahir : Purbalingga, 15 Mei 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Kulliyatul Mu'allimin Islamiyyah
Pondok Modern Darussalam Gontor
Status : Belum Menikah
Alamat Jogja : -
Alamat Rumah : Selanegara Rt 02 Rw IV, Kec. Kaligondang,
Kab. Purbalingga, Jawa Tengah 53391
No. HP : 08190 31 666 31
E-mail : *fajargandhisubarkah@gmail.com*

B. ORANG TUA

Ayah : Ruwandi
Pekerjaan : -
Ibu : Sri Manfangati
Pekerjaan : PNS

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD 'Aisyiyah Purbalingga, lulus tahun 1999
2. Mts Muhammadiyah Blimbing, lulus tahun 2002
3. Kulliyatul Mu'allimin Islamiyyah Pondok Modern Darussalam Gontor, lulus tahun 2006
4. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, masuk tahun 2008

Yogyakarta, 13 Juni 2013
Mahasiswa

Fajar Gandhi Subarkah
NIM. 08410145



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0978.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم: Fajar Gandhi Subarkah:

تاريخ الميلاد: ١٥ مايو ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مارس ٢٠١٢،
وحصل على درجة :

١٣.٢	فهم المسموع
١٤.٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٤.٣	فهم المقروء
٤٢	مجموع الدرجات

المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0978.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fajar Gandhi Subarkah**
Date of Birth : **May 15, 1987**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 21, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	400



Director,


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : FAJAR GANDHI SUBARCAH

NIM : 08410145

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

4 Juni 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2012

Jam : 09.00- 10.00 WIB

Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Andi Mujahid S,Ei

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja Ustadz Andi Mujahid S,Ei. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang pelaksanaan liga huffadz dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta serta masalah-masalah yang terkait.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa Liga Huffadz merupakan sebuah gagasan yang diadakan untuk meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an kelas VII sampai dengan kelas XII. Penggagas penerapan model liga huffadz ini pada awalnya diprakarsai oleh beliau sendiri selaku Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had. Keinginannya yaitu memberikan poin nilai bagi siswa yang menyetorkan hafalan. Maka dibuatlah daftar nilai setiap kelasnya bagi siswa yang telah menyetorkan hafalannya sesuai dengan target hafalan. Hal ini menurutnya perlu dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa yang menyetorkan hafalan

bahwa dia itu diperhatikan atas perjuangannya dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian setelah evaluasi secara berkala olehnya, bahwa dalam Al-Qur'an itu rata-rata memiliki 20 halaman setiap juznya. Bila dikaitkan dengan target hafalan siswa dalam satu tahun harus menghafal 1 juz, maka satu semester seorang siswa harus menghafal 10 halaman. Dari 10 halaman tersebut dibagi menjadi 10 pekan atau tatap muka.

Interpretasi

Liga Huffadz merupakan suatu cara/ langkah yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2012

Jam : 19.30 – 20.30 WIB

Lokasi : Asrama Thoriq Bin Ziyad Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Ardiansyah

Deskripsi Data:

Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan liga huffadz dalam pembelajaran tahfidz serta masalah-masalah yang dihadapi terkait pelaksanaan liga *huffadz*. Pelaksanaan liga huffadz ini dilakukan pada setiap hari setelah sholat shubuh. Tiap-tiap siswa memiliki daya/kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki hafalan kurang biasanya ustadz memberikan waktu tambahan untuk menghafal.

Interpretasi

Pelaksanaan liga huffadz ini dilakukan pada setiap hari setelah sholat shubuh. Para musyrif melakukan rekap data siswa yang menyetorkan hafalan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2012

Jam : 13.00- 14.00 WIB

Lokasi : Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sumber Data : Yazida Ihsan, S.Pd.I alumni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Urusan Pembelajaran Ma'had di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga dengan informan dan dilaksanakan di kos saudara Yazida Ihsan, S.Pd.I. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ligan huffadz dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta serta masalah-masalah yang terkait.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa Daya kemampuan siswa dalam menghafal Siswa mempunyai keanekaragaman kemampuannya dalam menghafal, diantaranya mempunyai tingkat menghafal yang cepat karena semenjak kecil sudah dilatih menghafal, ada pula yang lemah karena belum pernah berlatih menghafal dan baru pertama kali menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, terutama siswa berasal dari luar Jawa.

Interpretasi

Daya kemampuan siswa dalam menghafal Siswa mempunyai keanekaragaman kemampuannya dalam menghafal. Hal itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam liga huffadz.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2012

Jam : 19.30 – 20.30 WIB

Lokasi : Asrama Thoriq Bin Ziyad Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber Data : Dzikirana Majid Ramadan (siswa kelas 2e Madrasah Mu'allimin
Muhammadiyah Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang bagaimana pengaruh pelaksanaan liga huffadz dalam pembelajaran tahfidz serta masalah-masalah yang dihadapi terkait pelaksanaan liga *huffadz*. Pengaruh liga huffadz ini yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam penggunaan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya siswa lebih fasih, lancar dan mudah menggunakan ayat-ayat yang telah dihafalkan ketika dipraktikkan dalam shalat, ceramah dll. Siswa tidak perlu menghafalkan ayat-ayat lagi karena dalam liga huffadz proses hafalannya berkesinambungan, sistematis dan terus-menerus. Selain itu bagi siswa yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari madrasah.

Interpretasi

Pengaruh liga huffadz ini yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam penggunaan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya siswa lebih fasih, lancar dan mudah menggunakan ayat-ayat yang telah dihafalkan ketika dipraktikkan dalam shalat, ceramah dll.



MATERI SETORAN TAHFIDZ AL QUR'AN
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Nilai
1	An-Naas s.d Al-Kafirun	Al-Mursalat Ayat 1 – 19	At-Tahriim 1 – 7	Al-Baqarah ayat 1 – 5	Al-Baqarah ayat 142 – 145	Al-Baqarah ayat 252 – 256	10
2	Al-Kautsar s.d Al-Ashr	Al-Mursalat Ayat 20 – 50	At-Tahrim 8 – 12	Al-Baqarah ayat 6 – 16	Al-Baqarah ayat 146 – 153	Al-Baqarah ayat 257 – 259	10
3	At-Takatsur s.d Al-Adiyat	Al-Insaan 1 – 15	Ath-Tholaq 1 – 5	Al-Baqarah ayat 17 – 24	Al-Baqarah ayat 154 – 163	Al-Baqarah ayat 260 – 264	10
4	Az-Zalzalah, Al-Bayinah	Al-Insaan 16 – 31	Ath-Tholaq 6 – 12	Al-Baqarah ayat 25 – 29	Al-Baqarah ayat 164 – 169	Al-Baqarah ayat 265 – 269	10
5	Al-Qadr dan Al-alaq	Al-Qiyamah	Ath-Thagabun 1 – 9	Al-Baqarah ayat 30 – 37	Al-Baqarah ayat 170 – 176	Al-Baqarah ayat 270 – 274	10
6	At-Tin s.d Ad-Dhuha	Al-Muddatsir 1 – 30	Ath-Thagabun 10 – 18	Al-Baqarah ayat 38 – 48	Al-Baqarah ayat 177 – 181	Al-Baqarah ayat 275 – 281	10
7	Al-Lail dan Asy-Syams	Al-Muddatsir 31 – 56	Al-Munaafiqun 1 – 7	Al-Baqarah ayat 49 – 57	Al-Baqarah ayat 182 – 186	Al-Baqarah ayat 282	10
8	Al-Balad	Al-Muzammil	Al-Munaafiqun 8 – 11	Al-Baqarah ayat 58 – 61	Al-Baqarah ayat 187 – 190	Al-Baqarah ayat 283 – 286	10
9	Al-Fajr	Al-Jin 1 – 13	Al-Jumuah 1 – 5	Al-Baqarah ayat 62 – 69	Al-Baqarah ayat 191 – 196	Al-Imran ayat 01 – 09	10
10	Al-Ghasiyah	Al-Jin 14 – 28	Al-Jumuah 6 – 11	Al-Baqarah ayat 70 – 76	Al-Baqarah ayat 197 – 202	Al-Imran ayat 10 – 15	10
Batas Materi Semester Satu						Jumlah Nilai	100
1	Al-A'laa dan Ath-Tahariq	Nuh 1 – 15	Ash-Shaf 1 – 14	Al-Baqarah ayat 77 – 83	Al-Baqarah ayat 203 – 210	Al-Imran ayat 16 – 22	10
2	Al-Buruuj	Nuh 16 – 28	Al-Mumtahanah 1 – 5	Al-Baqarah ayat 84 – 88	Al-Baqarah ayat 211 – 219	Al-Imran ayat 23 – 29	10
3	Al-Insyiqaaq	Al-Maarij 1 – 25	Al-Mumtahanah 6 – 13	Al-Baqarah ayat 89 – 93	Al-Baqarah ayat 220 – 224	Al-Imran ayat 30 – 37	10
4	Al-Muthaffifin	Al-Maarij 26 – 44	Al-Hasyr 1 – 3	Al-Baqarah ayat 94 – 101	Al-Baqarah ayat 225 – 230	Al-Imran ayat 38 – 45	10
5	Al-Infithar	Al-Haaqqah 1 – 22	Al-Hasyr 4 – 9	Al-Baqarah ayat 102 – 105	Al-Baqarah ayat 231 – 233	Al-Imran ayat 46 – 52	10
6	At-Takwir	Al-Haaqqah 23 – 52	Al-Hasyr 10 – 16	Al-Baqarah ayat 106 – 112	Al-Baqarah ayat 234 – 237	Al-Imran ayat 53 – 61	10
7	Abasa	At-Qolam 1 – 30	Al-Hasyr 17 – 24	Al-Baqarah ayat 113 – 119	Al-Baqarah ayat 238 – 245	Al-Imran ayat 62 – 70	10
8	An-Naaziat dan An-Nabaa'	At-Qolam 31 – 52	Al-Mujadalah 1 – 6	Al-Baqarah ayat 120 – 126	Al-Baqarah ayat 246 – 248	Al-Imran ayat 71 – 77	10
9	An-Naaziat dan An-Nabaa'	Al-Mulk 1 – 15	Al-Mujadalah 7 – 11	Al-Baqarah ayat 127 – 134	Al-Baqarah ayat 249 – 252	Al-Imran ayat 78 – 83	10
10	An-Naaziat dan An-Nabaa'	Al-Mulk 16 – 30	Al-Mujadalah 12 – 22	Al-Baqarah ayat 135 – 141	Al-Baqarah ayat 253 – 256	Al-Imran ayat 84 – 91	10
Batas Materi Semester Dua						Jumlah Nilai	100

Nilai Harian = Siswa berhak mendapatkan nilai harian maksimal jika mampu menyetorkan materi hafalannya sesuai dengan waktu yang ditentukan

Nilai Ujian = Siswa berhak mendapatkan nilai ujian jika mampu mengulangi kembali semua materi harian yang telah disetorkan

Nilai Raport = $\frac{\text{Total Nilai Harian} + \text{Total Nilai Ujian}}{2}$ (Nilai raport adalah total nilai harian ditambah dengan total nilai ujian kemudian dibagi dua)

Panduan Ujian Tahfidz, Qiroah dan Tarjamah
Ujian Mid Semester I
Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2012/2013

1. Ujian Mid semester I akan dilaksanakan pada tanggal 16 – 26 Oktober 2012 dan di uji secara lisan diasrama oleh musyrif masing-masing. (Para Ustadz dimohon membuat jadwal/hari pelaksanaan ujiannya sesuai tgl tersebut)

2. Materi Tahfidz, Qiroah dan Tarjamah yang akan diujikan pada ujian Mid Semester I yaitu :
 - a. Kelas I : Surat An-Naas s.d Al-Adiyat
 - b. Kelas II : Surat Al-Mursalat s.d Al-Qiyamah
 - c. Kelas III : Surat At-Tahriim s.d At-Thagabun
 - d. Kelas IV : Surat Al-Baqarah Ayat 01 s.d 37
 - e. Kelas V : Surat Al-Baqarah Ayat 142 s.d 176
 - f. Kelas VI : Surat Al-Baqrah Ayat 252 s.d 274

3. Model Penilaian :
 - a. Ujian Tahfidz : Siswa diminta untuk menghafalkan semua materi ujian yang telah ditentukan. Nilai KKMnya adalah 70. Aspek yang akan dinilai yaitu :
 1. Ketuntasan materi ujian, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)
 2. Kelancaran hafalan, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)
 3. Tajwidnya, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)Dari tiga aspek penilaian tersebut dijumlah kemudian dibagi tiga = Nilai Tahfidz.

 - b. Ujian Qiroah : Siswa diminta membaca materi bacaan yang ditunjukkan oleh penguji. Nilai KKMnya adalah 70, aspek yang akan dinilai yaitu
 1. Kelancaran, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)
 2. Ketepatan dalam membaca/tajwid, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)Dari dua aspek penilaian tersebut dijumlah kemudian dibagi dua = Nilai Qiroah.

 - c. Ujian Tarjamah : Siswa diminta menterjemahkan secara lisan materi yang ditunjukkan oleh penguji. Nilai KKMnya adalah 70, aspek yang akan dinilai yaitu ketepatan dalam menterjemahkan ayat, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)

Yogyakarta, 05 Oktober 2012

Ttd

BKIS

Panduan Ujian Tahfidz, Qiroah dan Tarjamah
Ujian Kenaikan Kelas (UKK)
Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2012/2013

1. Ujian Kenaikan Kelas untuk tahfidz akan dilaksanakan pada tanggal 16 – 26 Oktober 2012 dan di uji secara lisan diasrama oleh musyrif masing-masing. (Para Ustadz dimohon membuat jadwal/hari pelaksanaan ujiannya sesuai tgl tersebut)

2. Materi Tahfidz, Qiroah dan Tarjamah yang akan diujikan pada Ujian Kenaikan Kelas yaitu :
 - a. Kelas I : Surat Al-A'laa s.d An-Nabaa
 - b. Kelas II : Surat Nuh s.d Al-Mulk
 - c. Kelas III : Surat Ash-Shof s.d Al-Mujadalah
 - d. Kelas IV : Surat Al-Baqarah Ayat 77 s.d 141
 - e. Kelas V : Surat Al-Baqarah Ayat 203 s.d 252
 - f. Kelas VI : Surat Al-Imran Ayat 16 s.d 91

3. Model Penilaian :
 - a. Ujian Tahfidz : Siswa diminta untuk menghafalkan semua materi ujian yang telah ditentukan. Nilai KKMnya adalah 70. Aspek yang akan dinilai yaitu :
 1. Ketuntasan materi ujian, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)
 2. Kelancaran hafalan, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)
 3. Tajwidnya, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)Dari tiga aspek penilaian tersebut dijumlah kemudian dibagi tiga = Nilai Tahfidz.

 - b. Ujian Qiroah : Siswa diminta membaca materi bacaan yang ditunjukkan oleh penguji. Nilai KKMnya adalah 70, aspek yang akan dinilai yaitu
 1. Kelancaran, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)
 2. Ketepatan dalam membaca/tajwid, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)Dari dua aspek penilaian tersebut dijumlah kemudian dibagi dua = Nilai Qiroah.

 - c. Ujian Tarjamah : Siswa diminta menterjemahkan secara lisan materi yang ditunjukkan oleh penguji. Nilai KKMnya adalah 70, aspek yang akan dinilai yaitu ketepatan dalam menterjemahkan ayat, maksimal nilai 100 (kelipatan 10)

Yogyakarta, 05 Oktober 2012

Ttd

BKIS

**PEDOMAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

KELAS 1 : JUZ 30

SEMESTER 1 : AN-NAAS S.D AL-GHASYIAH (27 SURAT dalam 10 pekan)

SEMESTER 2 : AL-A'LAA S.D AN-NABA' (10 SURAT dalam 10 pekan)

KELAS 2 : JUZ 29

SEMESTER 1 : AL-MURSALAT S.D AL-JIN (6 SURAT dalam 10 pekan)

SEMESTER 2 : NUH S.D AL-MULK (5 SURAT dalam 10 pekan)

KELAS 3 : JUZ 28

SEMESTER 1: AT-TAHRIM S.D AL-JUMUAH (5 SURAT dalam 10 pekan)

SEMESTER 2: AS-SHAF S.D AL-MUJAADALAH (4 SURAT dalam 10 pekan)

KELAS 4 : JUZ 1

SEMESTER 1 : AL-BAQARAH AYAT 1 – 76 (10 HALAMAN dalam 10 pekan)

SEMESTER 2: AL-BAQARAH AYAT 77 – 141 (10 HALAMAN dlm 10 pekan)

KELAS 5 : JUZ 2

SEMESTER 1: AL-BAQARAH AYAT 142 – 202 (10 HALAMAN dlm 10 pekan)

SEMESTER 2 : AL-BAQARAH AYAT 203 – 252 (10 HALAMAN dlm 10 pekan)

KELAS 6 : JUZ 3

SEMESTER 1: AL-BAQARAH : 253 – AL-IMRAN: 15 (10 HALAMAN dalam 10 pekan)

SEMESTER 2: AL-IMRAN 16 – 91 (10 HALAMAN dalam 10 pekan)

PEDOMAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

1. Pada prinsipnya siswa diwajibkan menuntaskan materi hafalannya minimal 1 Juz dalam satu tahun (Sesuai Dengan Materi Hafalannya)
 2. Penyampaian materi qira'ah (2 x pertemuan) dan tarjamah (2 x pertemuan) dilaksanakan ba'da maghrib sampai isya
 3. Sedangkan untuk setoran hafalan dilaksanakan ba'da shubuh sesuai dengan jadwal setoran yang sudah disepakati
 4. Santri wajib menyetorkan hafalannya minimal 1 x dalam sepekan sesuai jadwal
 5. Setiap kali pertemuan diharapkan diawali dan diakhiri dengan membaca/menghafalkan bersama-sama materi hafalan pada pekan itu atau mengulangi dari materi pekan sebelumnya
 6. Para musyrif diharapkan mempunyai catatan laporan perkembangan hafalan santrinya 1 x sepekan untuk menjadi laporan kepada bagian BKIS dan pengajaran
 7. Untuk membantu siswa dalam menghafal setiap asrama diharapkan sering memperdengarkan bahan materi tahfidz (Seperti Memperdengarkan Murottal Dan ketika Imam sholat)
 8. Nilai harian santri diambil dari banyaknya jumlah setoran
 9. Nilai ujian diambil dari hasil ujian santri yaitu mengulangi kembali seluruh setoran hariannya
 10. Ujian bisa dilaksanakan lebih awal jika santri sudah menuntaskan hariannya dan sudah siap untuk diuji
 11. Santri diperbolehkan melanjutkan materi hafalan kelas tingkatan berikutnya jika sudah dinyatakan lulus ujian tahfidz Al-Qur'an
- Jika santri sanggup menuntaskan 1 Juz dalam satu tahun berjalan dan lulus dalam ujian maka santri berhak mendapatkan nilai raport maksimal dan penghargaan dari pimpinan madrasah berupa sertifikat prestasi

ALAT PENDUKUNG YANG DIBUTUHKAN

- **Kaset Murottal :**

Kelas 1 : AMM

Kelas 2 : Ahmad Saud

Kelas 3 : Matrud

Kelas 4 : Abu Bakar As-satri

Kelas 5 : Al-ghomidi

Kelas 6 : Musyari Rosyid



**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

